

KONTRIBUSI KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA SMK NEGERI 10 PADANG

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
PUTRI ELDES
15006138/2015

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

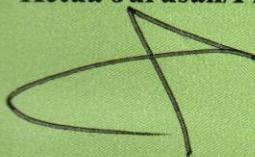
**KONTRIBUSI KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU *BULLYING*
SISWA SMK NEGERI 10 PADANG**

Nama : Putri Eldes
Nim/BP : 15006138/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Juni 2019

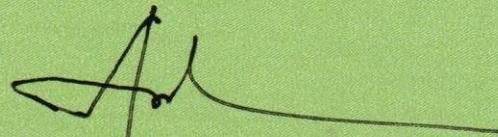
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd Kons
NIP.19560616 198003 1 004

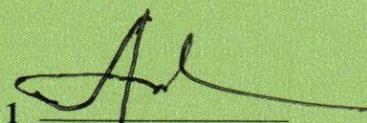
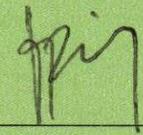
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa
SMK Negeri 10 Padang
Nama : Putri Eldes
NIM/ BP : 15006138/ 2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Juni 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	 1 _____
2. Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	 2 _____
3. Anggota	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd.,Kons	 3 _____

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Putri Eldes
NIM/ BP : 15006138/ 2015
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMK Negeri 10 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 18 Juni 2019
Saya yang menyatakan,



Putri Eldes

ABSTRAK

Putri Eldes. 2019. “Kontribusi Konsep Diri terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMK Negeri 10 Padang”. Skripsi. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univeristas Negeri Padang.

Idealnya individu harus memiliki konsep diri positif. Kenyataannya sebagian siswa memiliki konsep diri negative sehingga munculnya perilaku *bullying* di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengungkapkan tentang konsep diri siswa, (2) Mengungkapkan perilaku *bullying* siswa di sekolah serta (3) Melihat kontribusi konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 555 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 165 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model skala likert tentang konsep diri dan perilaku *bullying*. Data diolah menggunakan teknik analisis persentase dan untuk menguji hubungan data dianalisis menggunakan rumus statistik *Pearson Product Moment* .

Hasil penelitian ini mengungkapkan: (1) konsep diri siswa cenderung berada pada kategori sedang, (2) perilaku *bullying* siswa di sekolah cenderung berada pada kategori sering, (3) terdapat kontribusi yang negative signifikan antara variabel konsep diri (X) terhadap perilaku *bullying* (Y) dengan r-tabel sebesar 0,194 dan r-hitung sebesar -454 dengan sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini diterima, artinya terdapat kontribusi yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku *bullying*.

Kata kunci: Konsep Diri, Perilaku *Bullying* Siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul, “Kontribusi Konsep Diri terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Negeri 10 Padang”.

Skripsi ini disusun tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi agar penelitian ini tidak jauh dari kesempurnaan.
2. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji telah bersedia memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman. MS. Kons., dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku ketua dan sekretaris jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.

5. Bapak Rahmadi staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu dalam proses pengadministrasian selama perkuliahan.
6. Bapak kepala sekolah Kamaruzzaman, majelis guru, pegawai dan siswa-siswi SMK N 10 Padang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
7. Ayahanda Endri dan Ibunda Desmaniar, yang telah memeberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
8. Sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian proposal penelitian.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa, dengan balasan setimpal, akhirnya kepada Tuhan yang Maha Esa peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Padang, Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Asumsi.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakekat Konsep Diri.....	14
1. Pengertian Konsep Diri	14
2. Jenis-jenis Konsep Diri	19
3. Dimensi Konsep Diri	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	22
B. Perilaku <i>Bullying</i>	20
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	24
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	26
3. Dimensi <i>Bullying</i>	27
4. Faktor terjadinya <i>Bullying</i>	28
C. Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	30
D. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	31

E. Kerangka Konseptual	35
F. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Operasional.....	42
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Alat Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Pengumpul Data.....	45
G. Penyusunan Instrumen	50
H. Prosedur Pengumpulan Data	51
I. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Konsep Diri	56
2. Perilaku <i>Bullying</i> Siswa.....	62
3. Rekapitulasi Data Deskriptif Konsep diri dan Perilaku <i>Bullying</i>	70
4. Kontribusi Konsep Diri terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Konsep Diri	72
2. Perilaku <i>Bullying</i> Siswa.....	78
3. Kontribusi Konsep Diri terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

KEPUSTAKAAN	89
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	38
Tabel 2. Sampel Penelitian	41
Tabel 3. Skor Jawaban Angket Konsep Diri	46
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri di SMK Negeri 10 Padang	47
Tabel 5. Skor Jawaban Angket Perilaku <i>Bullying</i>	48
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Perilaku <i>Bullying</i> di SMK Negeri 10 Padang	49
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data	53
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	55
Tabel 9. Konsep Diri Siswa SMK Negeri 10 Padang	56
Tabel 10. Konsep Diri Berkaitan dengan Aspek Diri Fisik (<i>Physical Self</i>)	57
Tabel 11. Konsep Diri Berkaitan dengan Aspek Diri Etik Moral	58
Tabel 12. Konsep Diri Berkaitan dengan Aspek Diri Pribadi	59
Tabel 13. Konsep Diri Berkaitan dengan Aspek Diri Keluarga	60
Tabel 14. Konsep Diri Berkaitan dengan Aspek Diri Sosial	61
Tabel 15. Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMK Negeri 10 Padang	62
Tabel 16. Perilaku <i>Bullying</i> Berkaitan dengan Aspek Fisik	63
Tabel 17. Perilaku <i>Bullying</i> Berkaitan dengan Aspek Verbal	64
Tabel 18. Perilaku <i>Bullying</i> Berkaitan dengan Aspek Sikap	66
Tabel 19. Perilaku <i>Bullying</i> Berkaitan dengan Aspek Pemasaran	67
Tabel 20. Perilaku <i>Bullying</i> Berkaitan dengan Aspek Eksklusivitas	68
Tabel 21. Perilaku <i>Bullying</i> Berkaitan dengan Aspek <i>CyberBullying</i>	69
Tabel 22. Rekapitulasi Pengolahan Data Deskriptif Konsep Diri dan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMK Negeri 10 Padang	71
Tabel 23. Kontribusi Konsep diri terhadap Perilaku <i>Bullying</i> SMK Negeri 10 Padang	73

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	94
Lampiran 2. Rekapitulasi Item Pernyataan Angket	97
Lampiran 3. Hasil Validitas Instrumen Penelitian	110
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 5. Tabulasi Data Konsep Diri	126
Lampiran 6. Tabulasi Data Sub-Variabel Konsep Diri.....	130
Lampiran 7. Tabulasi Data Perilaku <i>Bullying</i>	142
Lampiran 8. Tabulasi Data Sub-Variabel Perilaku <i>Bullying</i>	146
Lampiran 9. Hasil SPSS Korelasi Konsep Diri dengan Perilaku <i>Bullying</i>	158
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja (*adolescence*) adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, J.W 2003). Pada masa ini, remaja mengalami berbagai macam perubahan dengan melalui proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan masa remaja.

Perkembangan masa remaja dapat dilihat dari aspek sosial, yaitu: memisahkan diri dari orangtua dan menuju ke arah teman-teman sebaya (*Monks*, F dkk., 2004). Menurut Hurlock, E. B (1980) yang terpenting dan tersulit dalam perubahan sosial yang dialami remaja adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam penerimaan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Remaja mempunyai nilai baru dalam menerima atau tidak menerima anggota-anggota berbagai kelompok teman sebaya seperti, kelompok besar, atau geng. Nilai ini terutama didasarkan pada nilai kelompok sebaya yang digunakan untuk menilai anggota-anggota kelompok.

Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku *Bullying* yang merupakan bentuk khusus agresi dikalangan teman sebaya. *Bullying* telah dikenal sebagai

masalah sosial yang terutama ditemukan dikalangan anak-anak sekolah. Hampir setiap anak mungkin pernah mengalami suatu bentuk perlakuan tidak menyenangkan dari anak lain yang lebih tua atau lebih kuat (*Krahe, B, 2005*). Kebanyakan perilaku *Bullying* terjadi secara tersembunyi (*covert*) dan sering tidak dilaporkan sehingga kurang disadari oleh kebanyakan orang (*Glew, G., Rivara, F., & Feudtner, C, 2000*).

Bullying menurut Ken Rigby (dalam Astuti, P. R., 2008) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Perilaku *Bullying* merupakan simbol kurangnya pendidikan karakter suatu bangsa dan dikategorikan sebagai salah satu bentuk kenakalan siswa. Perilaku *Bullying* terjadi di lingkungan sekolah dilakukan oleh teman sebaya, seperti: mengejek, membentak, memukul, menghina, maupun memfitnah sesama teman sebaya (*Ardiansyah, A. A., & Gusmiarty, U, 2009*). Untuk mengentaskan perilaku *Bullying* itu diperluka kerja sama berbagai pihak. Salah satu pihak yang diikut sertakan adalah Guru BK. Peran Guru BK disamping mengentaskan masalah perilaku *Bullying* juga berperan membentuk karakter siswa. Siswa yang sudah memiliki karakter tersebut dapat membina relasi sosial yang baik.

Perilaku *Bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan merupakan perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan

baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah, (Coloroso, dalam Fitria, S. N, 2014), tidak heran jika perilaku *Bullying* yang sering terjadi di lingkungan pendidikan adalah kekerasan yang dilakukan oleh senior kepada para juniornya.

Sejiwa (2008) mengemukakan, "*Bullying* adalah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan, kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok". River & Smith (dalam Sanders, C. E., & Phye, G. D, 2004:5) mengidentifikasi, "Tiga jenis perilaku *Bullying* mulai dari fisik, verbal, sampai tidak langsung melalui orang ketiga". Penyebab seseorang berperilaku *Bullying* kepuasan berkuasa di kalangan teman sebaya, mendapatkan label/penghargaan diri teman sebaya, tidak mampu mengendalikan diri, suasana belajar membosankan, kurangnya perhatian guru, dan motivasi belajar yang rendah.

Menurut Jerome B. Dunsek (dalam Mudjiran, dkk, 1999: 54) remaja yang melakukan *Bullying* cenderung menghayati diri mereka sebagaimana orang lain memandang mereka. Karena penilaian dari orang lain tersebut, maka mereka mencari pertahanan diri dengan bertingkah laku sombong, bermusuhan, merusak, menyerang dan tidak mampu mengontrol diri.

Menurut Coloroso 2007 (dalam Fitria, S. N, 2014) seseorang yang melakukan *Bullying* memiliki sifat suka mendominasi, suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keinginan pribadi, sulit melihat situasi dari titik

pandang orang lain, hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, serta haus akan perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 10 Padang pada tanggal 15 Oktober 2018, sejak beberapa tahun silam fenomena *Bullying* memang bukan merupakan hal yang aneh dan peristiwa itu sering terjadi secara diam-diam tanpa pengawasan pihak sekolah. Biasanya korban takut untuk melaporkan perbuatan pelaku kepada pihak sekolah karena merasa terancam. *Bullying* biasanya dilakukan di kantin saat istirahat, di belakang kelas, di luar sekolah bahkan di kelas disaat tanpa sepengetahuan guru-guru. Korban *Bullying* pun tak pandang bulu, sampai beberapa anak guru yang mengajar di sekolah setempat pernah menjadi sasaran pelaku *Bullying* hal ini berakibat kepercayaan diri dan munculnya penurunan kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan PL-Kependidikan di SMK Negeri 10 Padang pada bulan Juli-Desember 2018, terungkap keberadaan siswa di lingkungan sekolah di SMK Negeri 10 ini kurang mendapatkan perhatian penuh oleh guru-guru setempat, misalnya kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa, saat berdiskusi dan guru tidak memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang dialami siswa, seperti melanggar peraturan, sikap maupun tutur kata siswa-siswi kurang sopan seperti berkata kasar dan suka mendorong temannya dalam bergaul dengan sesama. Hal ini dapat menimbulkan perilaku agresi terhadap orang yang lemah, dan keinginan untuk menindas. Sehingga suasana belajar menjadi

kurang kondusif dikarenakan timbulnya rasa tidak aman dan takut pada korban yang mengalami *Bullying* ini.

Berdasarkan hasil konseling kelompok yang dilakukan dikelas X. NKN A yang terdiri dari 10 anggota kelompok (siswa) pada tanggal 11 September 2018 mereka meyakini pernah *dibully* oleh seniornya seperti mendorong kepala, menendang, memukul, menghina, melempar suatu benda, memanggil nama yang tidak disukai, dikucilkan, bersikap sinis, diminta uang secara paksa dan disindir melalui sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang siswa RF, TY, DK, MN, JR, WN pada tanggal 13 Februari 2019, terungkap alasan mereka pernah melakukan perilaku *Bullying* seperti mengancam, memukul, menendang dan menghina itu karena mereka pernah diperlakukan hal yang sama oleh seniornya sehingga di saat mereka sudah menjadi senior melampiaskan dendamnya kepada adik juniornya.

Kasus-kasus kenakalan remaja yang seringkali disebabkan oleh kurang adanya kemampuan remaja untuk mengarahkan emosinya secara positif. Menurut Aziz Yahya (dalam Taufik, 2014:156) pelaku *Bullying* menyerang sebagai justifikasi dan sokongan terhadap tingkah laku agresifnya.

Disamping itu, Afriyanto, H. B (2014) mengemukakan faktor internal yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *Bullying* yaitu faktor konsep diri, merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan pelaku *Bullying* dengan individu lainnya yang berada dalam lingkungan yang sama. Bukan hanya faktor internal yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku *Bullying*,

namun faktor eksternal juga mempengaruhi perilaku tersebut. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *Bullying* yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya

Senada dengan itu, Ardiansyah, A. A & Gusmiarty, U. (2009:21-23) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Bullying* salah satunya adalah konsep diri yaitu kebutuhan yang muncul dari dalam diri pelaku *Bullying*, adalah kebutuhan yang ditemukan dan diindikasikan memberikan kontribusi kepada perilaku *Bullying*. Tema yang muncul dari faktor kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk mendapatkan kekuasaan (*need for power*), kebutuhan untuk menunjukkan dominasi (*need for dominance*) dan kebutuhan untuk menyerang (*need for aggression*).

Mukhtar, dkk (2003) mengemukakan Konsep diri adalah sebuah gambaran tentang individu mengenai dirinya sendiri sesuai yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri merupakan bagaimana cara individu melihat diri sendiri serta bagaimana cara individu menjadi diri yang diinginkan.

Konsep diri seseorang akan mulai sadar akan identitasnya yang berlangsung terus sebagai orang yang terpisah, orang akan mempelajari namanya, menyadari bahwa bayangan dalam cermin adalah bayangan dari orang yang sama seperti yang dilihatnya kemarin dan percaya akan tentang saya atau diri tetap bertahan dalam menghadapi pengalaman pengalaman yang berubah ubah. Sanchez dan Roda (2003) mendefinisikan konsep diri sebagai komponen manusia pengembangan kepribadian. Hal ini dikembangkan

melalui proses refleksi diri dan rentan terhadap perubahan. Konsep diri dikatakan juga citra self (*self image*) yang mempersatukan gambaran mental tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri (Marjohan, 2000).

Kemudian menurut Surahma Wahyu, Taufik, Asmidir Ilyas (2012) menyatakan perubahan yang terjadi di dalam diri dan di luar diri membuat mereka memiliki persepsi yang negatif tentang dirinya dan mempengaruhi perkembangan konsep dirinya.

Selain itu merujuk kepada hasil penelitian Riauskina, I.I., Djuwita, R., & Soestio, S.R (2005) terungkap *school Bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Hal ini menyebabkan konsep diri korban *Bullying* menjadi negatif karena korban merasa tidak diterima oleh lingkungannya. Korban *Bullying* juga merasa stres, dendam, merana, malu, dan tertekan, bahkan sampai melakukan bunuh diri. Selanjutnya ditegaskan lagi sebagian besar korban *Bullying* di sebuah sekolah memiliki konsep diri negatif dan terdapat hubungan yang signifikan antara korban *Bullying* dan konsep diri dan menghasilkan penelitian semakin sering seseorang menjadi korban *Bullying* maka akan semakin negatif konsep diri yang dimilikinya.

Afriyanto, H. B (2014) mengatakan konsep diri terbagi menjadi positif dan negatif. Konsep diri positif adalah orang yang mampu mengenali dan menerima dirinya apa adanya, cenderung memiliki sifat rendah hati dan memiliki harapan yang realistis dan harga diri yang tinggi.

Menurut Nurius dan Markus (dalam Sartana & Helmi, A. F, 2014) individu yang membayangkan dirinya sukses cenderung men-deskripsikan dirinya dengan konsep diri positif, sementara individu dengan membayangkan pengalaman gagal lebih banyak menggambarkan dirinya secara negatif. Kontribusi konsep diri cukup besar dalam menentukan perilaku perilaku siswa di sekolah karena setiap siswa memiliki konsep diri yang berbeda. Kontribusi konsep diri terhadap perilaku *Bullying* apabila semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin rendah perilaku orang tersebut melakukan *Bullying*. Namun, dalam kenyataannya menurut Nofrita (2009:32) tidak ada konsep diri individu yang sepenuhnya negatif ataupun sebaliknya. Meskipun demikian, secara teoritis banyak ahli yang menggunakan perbedaan kualitas konsep diri tersebut untuk menjelaskan karakteristik perilaku individu.

Selanjutnya Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. (1990:72-74) menjelaskan kualitas konsep diri dapat diukur berdasarkan tiga dimensi, yaitu: pengetahuan, evaluasi dan pengharapan individu atas dirinya. Maka berdasarkan pendapat Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. (1990:91) dapat dipahami bahwa konsep diri negatif adalah pemahaman yang tidak tepat tentang dirinya sendiri, pengharapan diri yang tidak realistis dan penilaian yang rendah pada diri sendiri (harga diri rendah). Sedangkan konsep diri positif adalah pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang dirinya sesuai dengan keadaan sebenarnya, pengharapan diri yang realistis dan harga diri yang tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor penting karena dapat mengurangi dampak negatif perilaku *Bullying* siswa disekolah dengan kualitas konsep diri yang dimiliki. Konsep diri timbul berdasarkan cara remaja mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Afriyanto, H. B. (2014) terungkap pengaruh antara konsep diri terhadap kecenderungan perilaku *Bullying* pada mahasiswa di Universitas X. Korelasi antara konsep diri dan perilaku *Bullying* menunjukkan hasil yang signifikan. Dapat diartikan bahwa konsep diri dan perilaku *Bullying* memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil dari penelitian ini memaparkan semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin rendah perilaku orang tersebut melakukan perilaku *Bullying*. Presentase pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku *Bullying* pada mahasiswa di Universitas X. Sebesar 5,6% dan 94,4% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Penelitian Handini, F. (2010) tentang hubungan konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *Bullying* siswa SMA N 70 Jakarta. Menyimpulkan terdapat nilai koefisien korelasi antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *Bullying* adalah bernilai $-0,058$ dan bernilai negatif. Sehingga terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *Bullying* siswa SMAN 70 Jakarta. Artinya semakin positif konsep diri maka akan diikuti dengan menurunnya kecenderungan berperilaku *Bullying*.

Kondisi seperti ini berdampak terhadap perkembangan fisik maupun psikis siswa yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik seiring dengan tugas perkembangan yang harus dicapai siswa. Kemudian menurut guru BK konsep diri yang ada pada siswa cukup bervariasi dan berpengaruh terhadap kemampuan siswa berperilaku dengan teman sebayanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan terdahulu maka fenomena yang menjadi latar belakang adalah tingginya perilaku *Bullying* siswa di sekolah terindikasi oleh salah satu faktor yaitu rendahnya konsep diri yang dimiliki siswa, diduga terdapat kontribusi konsep diri terhadap perilaku *Bullying* siswa di sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Kontribusi Konsep Diri terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Negeri 10 Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Bullying* yang terjadi di sekolah dilakukan teman sebaya, dan senior kepada junior.
2. Kurangnya kerja sama orangtua dan guru untuk mendidik siswa dalam pembentukan karakter.
3. Adanya siswa yang menjadi korban *Bullying* menimbulkan dampak depresi, rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental.

4. *Bullying* yang terjadi seperti mendorong kepala, menendang, memukul, menghina, melempar suatu benda, memanggil nama yang tidak disukai, mengancam dan pemerasan.
5. Penyebab siswa berperilaku *Bullying* karena kepuasan berkuasa di kalangan teman sebaya, mendapatkan label/ penghargaan diri teman sebaya, tidak mampu mengendalikan diri, suasana belajar membosankan, kurangnya perhatian guru, dan motivasi belajar yang rendah.
6. Fenomena *Bullying* sering terjadi secara diam-diam tanpa pengawasan pihak sekolah.
7. Adanya siswa yang menjadi korban *Bullying* takut untuk melaporkan perbuatan pelaku kepada pihak sekolah karena merasa terancam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa SMK Negeri 10 Padang.
2. Bentuk perilaku perilaku *Bullying* siswa di SMK Negeri 10 Padang.
3. Kontribusi konsep diri terhadap perilaku *Bullying* siswa SMK Negeri 10 Padang.

D. Rumusan Masalah

Agar peneliti lebih fokus pada masalah dan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah konsep diri berkontribusi terhadap perilaku *Bullying* siswa SMK Negeri 10 Padang?”

E. Asumsi

1. Konsep diri didasarkan pada pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain.
2. Konsep diri menentukan perilaku-perilaku siswa di sekolah karena setiap siswa memiliki konsep diri yang berbeda.
3. Lemahnya konsep diri pada diri siswa juga dapat mengakibatkan kurang dapat mengontrol emosinya dan cenderung emosi tersebut merupakan emosi negatif seperti *Bullying*.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang:

1. Konsep diri siswa SMK Negeri 10 Padang.
2. Perilaku *Bullying* siswa SMK Negeri 10 Padang.
3. Kontribusi konsep diri terhadap perilaku *Bullying* siswa SMK Negeri 10 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan untuk membangun konsep diri yang positif terhadap perilaku *Bullying* siswa di sekolah.

2. Konselor (Guru BK), dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan kajian dalam merancang program bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan konsep diri siswa.
3. Peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan.